

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL**

#### **3.1. Tinjauan Pustaka Suasana Harmoni**

##### **3.1.1. Pengertian Harmoni**

Pengertian harmoni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan; keserasian. Sedangkan harmonis adalah kata sifat yang berarti bersangkutan paut dengan harmoni; seia; sekata. Pada mitologi Yunani, terdapat seorang Dewi bernama *Harmonia* yang merupakan Dewi harmoni dan kerukunan. Kata *harmonia* sendiri berarti terikat secara serasi dan sesuai.

Harmoni memiliki beberapa arti yang berbeda berdasarkan konteks disiplin ilmu yang ditinjau. Harmoni dalam arsitektur dapat tercipta dari adanya irama, proporsi, dan kesatuan. Menurut ilmu filsafat, kata harmoni berarti kerja sama antara berbagai faktor yang menghasilkan suatu kesatuan luhur. Dalam ilmu mengenai seni musik, harmoni adalah perpaduan beberapa nada yang dibunyikan secara serentak, dan dapat disusun menjadi musik yang selaras. Dr. Kusnu Goesniadhie seorang pakar hukum, memberikan arti harmonis dalam buku mengenai harmonisasi sistem hukum, sebagai keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan.

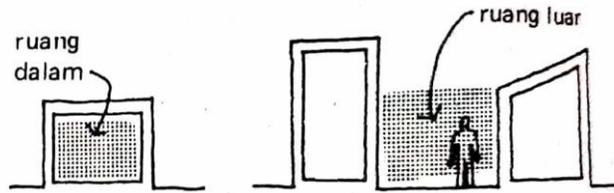
#### **3.2. Tinjauan Pustaka Tata Ruang Luar**

##### **3.2.1. Pengertian Ruang**

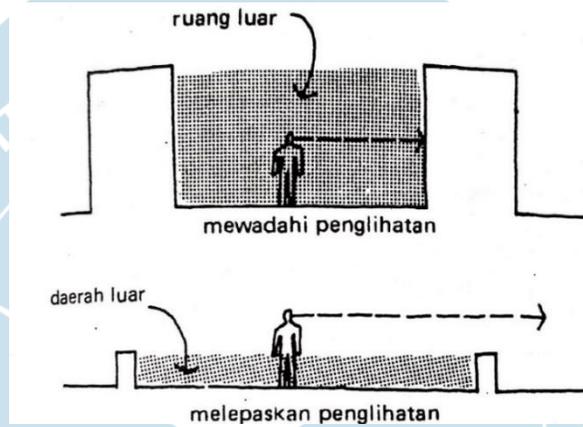
Edward T. White dalam bukunya berjudul *Tata Atur*, menjelaskan bahwa ruang adalah tempat berlangsungnya suatu kegiatan. Ruang selalu berupa rongga yang dibatasi oleh permukaan bangunan (White, 1975). Selain itu, ruang berarti bidang tiga dimensi dimana objek dan kegiatan terjadi. Sebagian dari bidang tersebut ditetapkan dalam contoh tertentu atau untuk tujuan tertentu (Ching, 2012).

Ruang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ruang dalam dan ruang luar. Ruang luar dibentuk oleh bidang tegak dan pukat pelingkup lainnya. Ruang harus terasa sebagai wadah yang membatasi pandangan mata. Ruang luar juga dapat berupa ruang yang sengaja dirancang dan ruang sisa yang terbentuk secara tidak sengaja (White,

1986). Sedangkan, ruang dalam adalah ruang yang tertutup oleh bidang vertikal dan horizontal.



Gambar 3. 1. Perbedaan Ruang Luar dan Ruang Dalam  
Sumber : Tata Atur



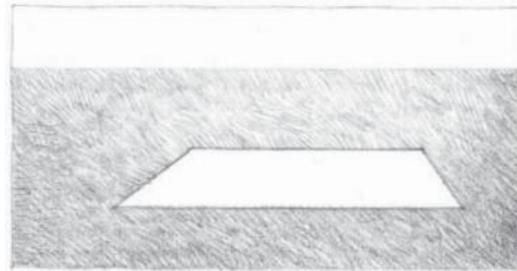
Gambar 3. 2. Perbedaan Ruang Luar dan Ruang Dalam  
Sumber : Tata Atur

### 3.2.2. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen yang ada pada perancangan ruang luar adalah

- 1) Elemen Horizontal
  - a) Bidang dasar

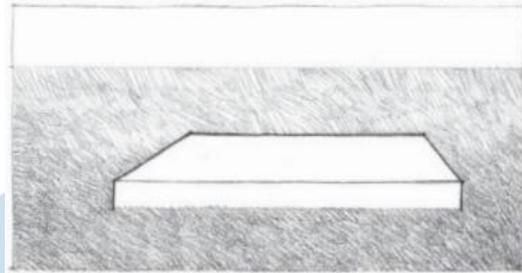
Sebuah bidang horizontal yang terletak pada suatu lahan, dengan latar yang kontras.



Gambar 3. 3. Bidang Dasar  
Sumber : Architecture: Form, Space and Orders

b) Bidang yang dinaikkan

Sebuah bidang horizontal yang dinaikkan dari atas tanah agar membentuk pemisahan visual antara bidang dengan tanah di sekitarnya.

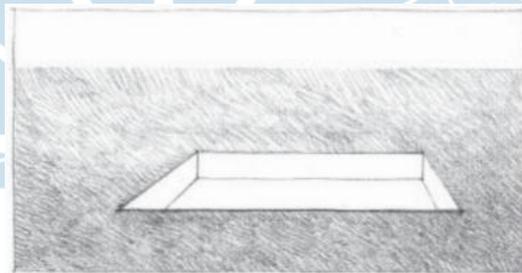


Gambar 3. 4. Bidang yang dinaikkan

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

c) Bidang yang diturunkan

Bidang horizontal yang diturunkan ke dalam tanah, sehingga membentuk volume ruang yang baru.

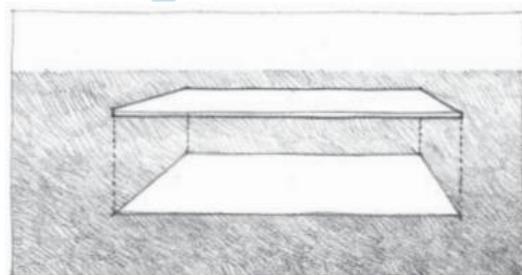


Gambar 3. 5. Bidang yang diturunkan

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

d) Bidang yang diangkat di atas kepala

Bidang horizontal yang diangkat di atas kepala, sehingga menimbulkan suatu volume antara bidang tersebut dengan tanah.



Gambar 3. 6. Bidang yang diangkat di atas kepala

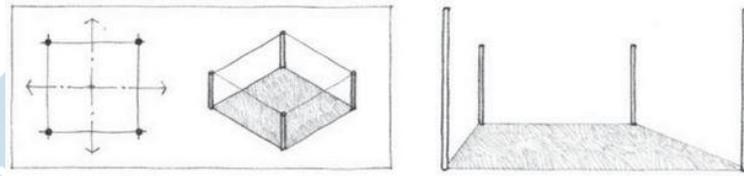
Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

## 2) Elemen Vertikal

Elemen vertikal berperan dalam membentuk suatu ruang dan membatasinya. Elemen vertikal memiliki peran yang lebih penting bagi visual manusia, dibandingkan dengan elemen horizontal.

### a) Elemen Vertikal Linier

Suatu ruang dapat didefinisikan oleh satu elemen vertikal linier. Contohnya seperti : kolom, tugu, atau monumen.

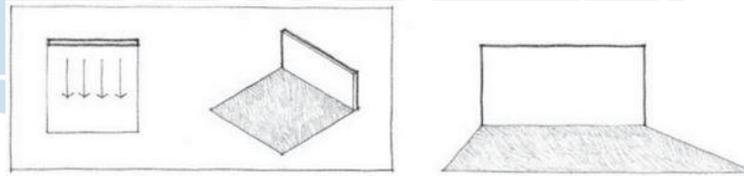


Gambar 3. 7. Bidang Vertikal Linier

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

### b) Bidang Vertikal Tunggal

Suatu bidang vertikal tunggal akan membentuk ruang pada area di sekitarnya.

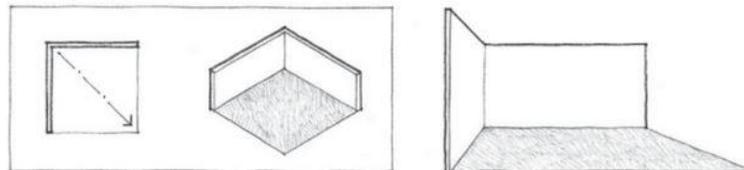


Gambar 3. 8. Bidang Vertikal Tunggal

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

### c) Bidang Berbentuk L

Bidang yang memiliki bentuk konfigurasi L akan menciptakan suatu ruang mengikuti sumbu diagonal yang ada.

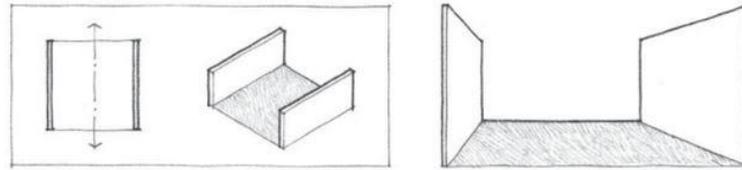


Gambar 3. 9. Bidang berbentuk L

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

d) Bidang Vertikal Paralel

Dua bidang vertikal paralel akan mendefinisikan suatu ruang yang berada diantaranya.

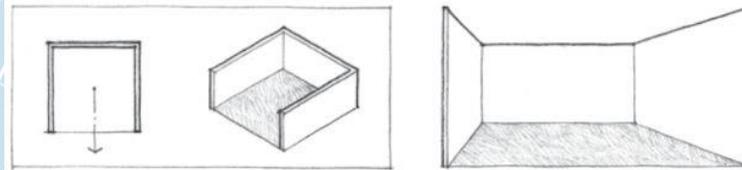


Gambar 3. 10. Bidang Vertikal Paralel

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

e) Bidang Berbentuk U

Konfigurasi bidang vertikal berbentuk U akan mendefinisikan suatu ruang dengan berorientasi pada sisi yang terbuka.

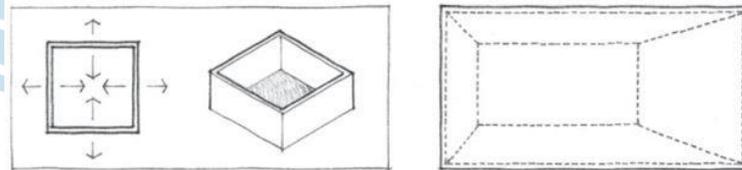


Gambar 3. 11. Bidang Berbentuk U

Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

f) Empat Bidang Penutup

Suatu ruang akan tercipta dari adanya empat bidang penutup.



Gambar 3. 12. Empat bidang penutup

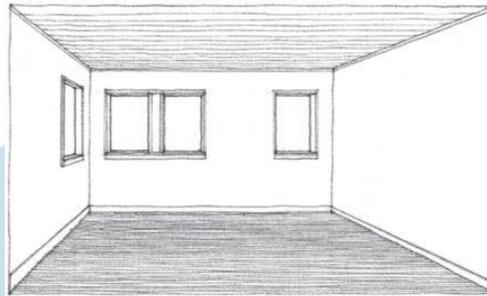
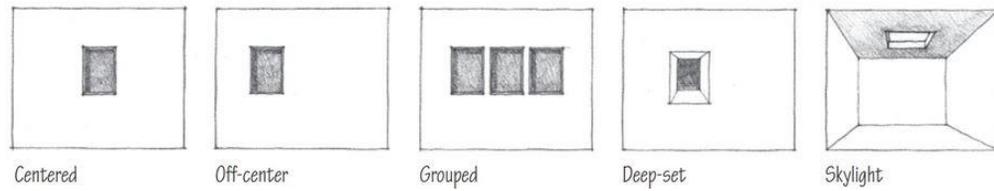
Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

3) Bukaan

Tidak ada keberlanjutan visual maupun spasial antara ruang yang berdekatan, apabila tidak ada bukaan yang menghubungkan kedua ruang tersebut (Ching, 2015). Bukaan dapat berupa pintu, jendela, ataupun ventilasi.

a) Bukaan pada Bidang

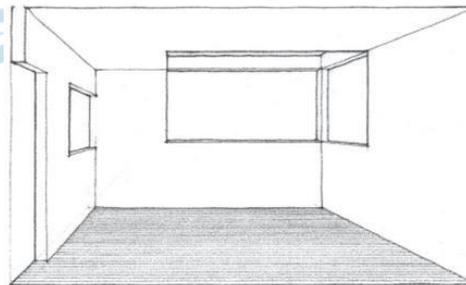
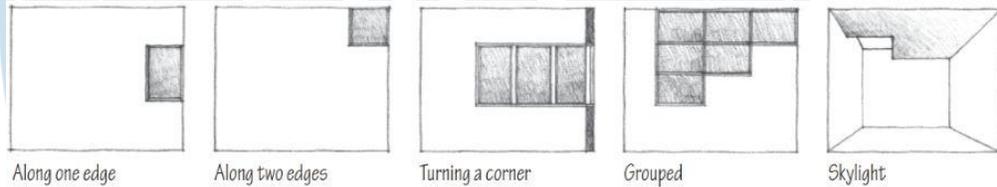
Sebuah bukaan dapat terletak pada suatu bidang, baik itu dinding ataupun langit-langit, dan dapat mengelilingi seluruh sisi bidang tersebut.



Gambar 3. 13. Bukaan pada Bidang  
 Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

b) Bukaan pada Sudut

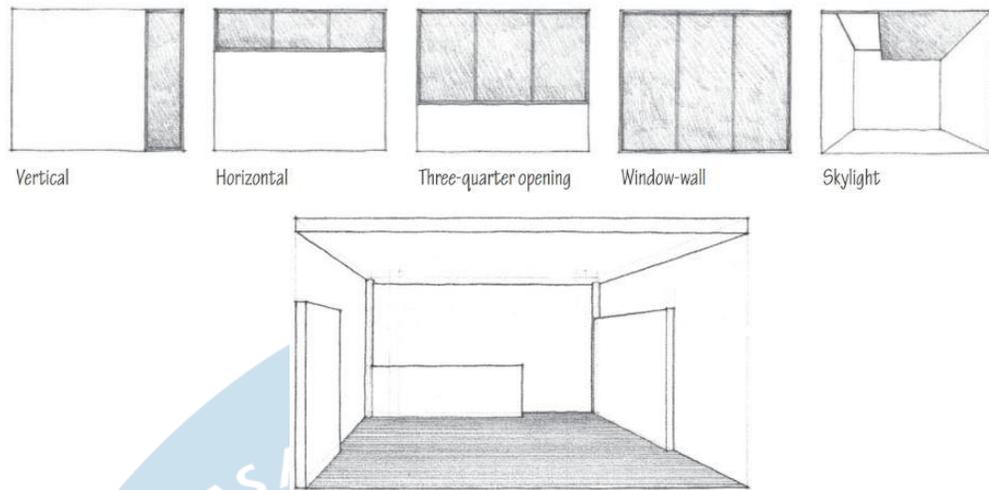
Sebuah bukaan dapat berada pada satu sudut dinding atau langit-langit.



Gambar 3. 14. Bukaan pada Sudut  
 Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

c) Bukaan antara Dua Bidang

Sebuah bukaan dapat diperbesar secara vertikal antara lantai dengan langit-langit atau secara horizontal antara dua dinding.



Gambar 3. 15. Bukaan antara dua bidang  
 Sumber : *Architecture: Form, Space and Orders*

### 3.2.3. Elemen Perancangan Ruang Luar

Dalam merancang tata ruang luar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Prabawasari, et al., 1999), yaitu :

#### 1) Skala

Dalam bidang arsitektur, skala merupakan besaran perbandingan antara ruang atau bangunan dengan elemen lain yang berukuran untuk manusia. Seperti pada gambar 21, Frank Lloyd Wright pada karyanya Unity Temple menggunakan skala yang besar antara manusia dan bangunan, sehingga tercipta kesan yang megah.



Gambar 3.16. Unity Temple  
 Sumber : archdaily.com

## 2) Tekstur

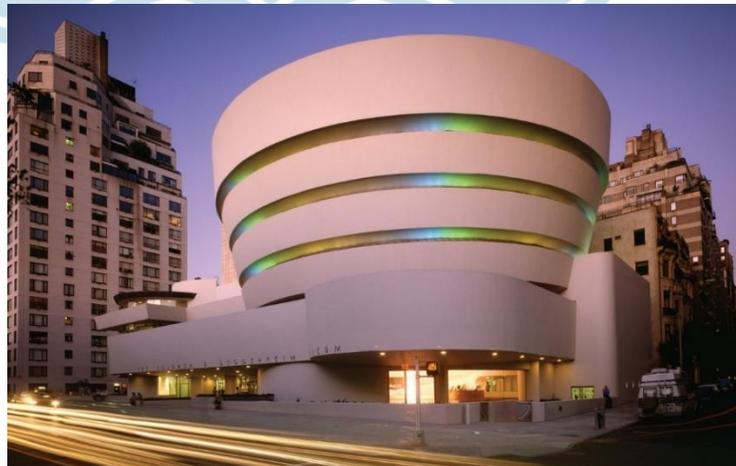
Tekstur merupakan titik-titik yang tidak teratur pada suatu permukaan, dan berbeda dalam bentuk, warna, ukuran, sifat, ataupun karakternya. Tekstur berhubungan erat dengan jarak pandang. Pada gambar berikut, Frank Lloyd Wright mengolah tekstur yang ada dalam karyanya yaitu Unity Temple.



*Gambar 3.17. Unity Temple*  
Sumber : archdaily.com

## 3) Bentuk

Pengolahan bentuk sangat mempengaruhi tata ruang luar. Bentuk suatu objek dapat bersifat teratur, masif, statis, geometris, atau juga dapat bersifat tidak teratur, lengkung, dinamis. Pengolahan bentuk harus direncanakan dengan baik agar menjadi efektif.



*Gambar 3.18. Solomon R Guggenheim Museum*  
Sumber : archdaily.com

#### 4) Warna

Dalam perancangan tata ruang luar, fungsi pengolahan warna adalah menekankan karakter suatu objek, dan memberi aksen pada bentuknya. Penggunaan skema warna alam, akan menciptakan tata ruang luar yang organik, seperti yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright pada karya Robie House. Warna alam yang dimaksudkan adalah warna asli dari material yang digunakan.



*Gambar 3.19. Robie House*  
Sumber : archdaily.com

#### 5) Pembatas Ruang

Suatu ruang dibatasi oleh tiga elemen pembentuk ruang, yaitu alas atau lantai, pembatas atau dinding, dan langit-langit atau atap. Elemen-elemen tersebut berfungsi sebagai pembatas visual, pembatas suara dan pembatas ruang.



*Gambar 3.10. Robie House*  
Sumber : archdaily.com

#### 6) Sirkulasi

Sirkulasi dalam perancangan tata ruang luar berhubungan dengan pola kegiatan dan pola penggunaan lahan, sehingga sirkulasi berarti suatu pergerakan dari ruang

ke ruang yang lain. Perancangan sirkulasi harus mempertimbangkan kenyamanan dan pencapaian pengguna.



Gambar 3.21. Solomon R Guggenheim Museum  
Sumber : archdaily.com

#### 7) Tanaman

Tanaman merupakan elemen lembut yang ada pada perancangan tata ruang luar. Tanaman berfungsi untuk menambah kualitas lingkungan yang ada pada tata ruang luar. Selain itu, tanaman juga berfungsi sebagai pengendali pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi, habitat binatang, dan nilai estetis.



Gambar 3.22. Taliesin  
Sumber : archdaily.com

### 3.3. Tinjauan Pustaka Arsitektur Organik

#### 3.3.1. Pengertian Arsitektur Organik

Arsitektur organik merupakan pendekatan arsitektur yang diperkenalkan oleh seorang arsitek Amerika ternama, Frank Lloyd Wright pada tahun 1908. Pendekatan

ini diadaptasikan dari semboyan “*Form and Function should be one*” yang merupakan pengembangan dari slogan “*Form Follows Function*” milik mentornya, Louis Sullivan. Menurut Frank Lloyd Wright, arsitektur organik merupakan gaya arsitektur yang paling ideal untuk menggambarkan kebebasan demokrasi (Wright, 1953).



Gambar 3.23. *Falling Water* karya Frank Lloyd Wright(1935)

Sumber : archdaily.com

### 3.3.2. Prinsip dan Karakter Arsitektur Organik

Dalam bukunya yang berjudul *The Language of Organic Architecture*, Wright menjelaskan arsitektur organik lebih rinci dengan sembilan kosa kata yang diperlukan (Wright, 1953). Kata-kata tersebut dimaksudkan untuk dapat menjelaskan pemikiran Wright tentang arsitektur organik yang bebas.

- 1) Alam, bukan hanya berarti area *outdoor* (awan, pohon, kontur, badai, dan binatang), tetapi lebih merujuk pada sifat dari alam itu sendiri, seperti sifat yang ada pada material yang hendak digunakan.
- 2) Organik, dalam hal arsitektur bukan berarti tanaman atau binatang, tetapi mengacu pada suatu entitas yang merupakan integral, atau intrinsik.
- 3) *Form follow Function*, adalah slogan yang banyak disalahgunakan, maksudnya adalah bentuk mengikuti fungsi secara alamiah. Sederhana hanya akan terlihat baik, apabila berlebihan sudah tidak terlihat baik lagi. Bentuk dapat diprediksikan dari fungsinya, tetapi jika imajinasi dapat berjalan lebih

luas, bentuknya akan melebihi itu. Maka dari itu, dibuatlah slogan yang baru yaitu *'form and function are one'*.



Gambar 3.24. Taliesin karya Frank Lloyd Wright 1911

Sumber : franklloydwright.org

- 4) Ruang, merupakan suatu yang terus menerus seperti air yang mengalir mengikuti ritme yang ada. Ruang dalam arsitektur organik, digambarkan dengan bebas dan tanpa batas.
- 5) Tiga dimensi, bukan mengacu pada seberapa tebal, tetapi mengacu pada kedalaman. Istilah ini dalam arsitektur organik, digunakan untuk menunjukkan rasa kedalaman yang muncul terkait ada tidaknya suatu benda.
- 6) Tradisi, adalah sebuah kebenaran yang diturunkan pada setiap generasi. Tidak ada manusia yang memiliki kapasitas kreatif untuk mengganti tradisi, karena imitasi hanya akan menghancurkan tradisi yang asli. Maka dalam arsitektur organik, kebenaran dari tradisi asli harus selalu dipegang.
- 7) Ornamen, diibaratkan sebagai hal yang berkembang dari pohon atau tanaman terhadap strukturnya. Jika dipahami dengan baik dalam arsitektur organik, ornamen bukan hanya sebagai hiasan, tetapi merupakan karakter dari struktur yang digunakan. Tetapi jika tidak dipahami secara benar, ornamen dapat menghancurkan arsitektur.



Gambar 3.25. Hollyhock House karya Frank Lloyd Wright 1917

Sumber : archdaily.com

- 8) Roh, dalam bahasa arsitektur organik mengacu pada sesuatu yang ada di dalam benda itu sendiri sebagai inti kehidupannya. Roh tumbuh ke atas dari dalam dan luar.
- 9) Romansa, mengacu pada suatu kualitas. Arsitektur organik melihat kenyataan sebagai romansa intrinsik yang diciptakan oleh manusia. Sehingga romansa menjadi realitas yang baru, yang dijelaskan oleh kreativitas. Dalam bidang arsitektur organik, imajinasi manusia harus membuat struktur yang keras menjadi ekspresi bentuk yang manusiawi.

Arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright memiliki enam karakteristik, yang ia jelaskan melalui esai pertamanya dalam *Architectural Record* yang berjudul “*In Cause of Architecture*” 1908 (Wright, 1908). Karakter tersebut yaitu :

- 1) Kesederhanaan dan ketenangan merupakan suatu hal yang penting dalam mengukur kualitas setiap karya. Wright melihat perlunya penyederhanaan desain struktur, dan pengurangan jumlah ruang untuk dijadikan suatu ruang terbuka, atau suatu ruang yang dapat menampung beberapa fungsi.
- 2) Seharusnya ada banyak desain bangunan, seperti halnya ada banyak karakter individu pengguna bangunan tersebut. Poin ini menekankan bahwa desain

bangunan harus dapat merespons kepribadian masing-masing pengguna bangunan tersebut.

- 3) Sebuah bangunan harus tampak seperti tumbuh dengan mudah dari tapaknya dan seolah-olah dibangun oleh alam.
- 4) Pemilihan skema warna yang sesuai, dapat menyelaraskan bangunan dengan alam. Penggunaan warna-warna alam akan menjadi dekorasi yang menarik dan lebih sehat bagi bangunan.



Gambar 3.26. Herbert Jacobs House karya Frank Lloyd Wright 1936

Sumber : archdaily.com

- 5) Perhatikan sifat asli dari material yang akan digunakan pada bangunan. Kembangkan tekstur alami yang ada pada material tersebut tanpa melakukan banyak perubahan. Karena sifat asli material adalah bagian dari seni yang ramah dan indah.



Gambar 3.27. Taliesin West karya Frank Lloyd Wright

Sumber : archdaily.com

- 6) Sebuah bangunan yang berkarakter, memiliki kesempatan yang lebih baik untuk bertumbuh seiring berkembangnya zaman. Karena bangunan diibaratkan seperti manusia, harus tulus, benar, murah hati, penuh kasih sayang, dan yang terpenting adalah integritas.

